

PERANAN DRAMA KOREA *DESCENDANTS OF THE SUN* DI TELEVISI DALAM PERUBAHAN PERILAKU MAHASISWA UNIVERSITAS DHARMAWANGSA**THE ROLE OF THE KOREAN DESCENDANTS OF THE SUN IN TELEVISION IN THE CHANGE OF STUDENT BEHAVIOR OF DHARMAWANGSA UNIVERSITY**Poppy Aulia¹, Muya Syaroh Iwanda Lubis²

Universitas Dharmawangsa

muya.lubis@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya *Korean Wave* yang semakin populer di masyarakat Indonesia, yang tidak lepas dari media massa salah satunya televisi. Dengan munculnya Musik, Film hingga drama menjadi sesuatu yang sangat digemari di Indonesia saat ini. Drama Korea datang membawa tontonan ringan dengan berbagai konflik didalamnya, yang dibungkus sedemikian rupa sehingga menarik untuk ditonton. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peran drama *Descendants Of The Sun* di televisi dalam perubahan perilaku mahasiswa Dharmawangsa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini menjelaskan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisa kebenaran data yang diperoleh dilapangan. Data dan informasi diperoleh dari wawancara terstruktur dan observasi terhadap mahasiswa Dharmawangsa yang gemar menonton tayangan drama Korea di televisi dan yang menyukai *Korean Pop*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran drama Korea *Descendants Of The Sun* di televisi dalam perubahan perilaku mahasiswa, yaitu perubahan perilaku imitasi, konsumtif dan afektif. Selain perubahan perilaku mereka juga sering menonton drama Korea lebih dari empat jam sehari yang tadi hanya untuk hiburan bagi mereka, seiring dengan keseringan mereka menonton drama Korea tersebut berubah menjadi hobby yang mereka tekuni.

Kata Kunci : Drama Korea *Descendants Of The Sun*, Perubahan perilaku, Televisi, Mahasiswa.

ABSTRACT

This research is motivated by the emergence of Korean Wave which is increasingly popular in Indonesian society, which cannot be separated from the mass media, such as television. With the emergence of music, film and drama became something that is very popular in Indonesia today. Korean drama comes to bring a light spectacle with various conflicts in it, which are wrapped in such a way that it is interesting to watch. The purpose of this study was to determine how big the role of Descendants of the Sun drama on television in the behavior change of Dharmawangsa students. In this study the writer uses descriptive qualitative because this research explains the facts and tries to analyze the truth of the data obtained in the field. Data and information obtained from structured interviews and observations of Dharmawangsa students who love watching Korean drama shows on television and who like Korean Pop. The results of this study indicate the role of Korean drama Descendants of the Sun on television in changing student behavior, namely changes in imitation, consumptive and affective behavior. Besides changing their behavior, they also often watch Korean dramas for more than four hours a day which was just for entertainment for them, along with their frequent watching Korean dramas turned into hobbies that they pursue.

Keywords: Korean Drama *Descendants Of The Sun*, Changes in Behavior, Television, Students.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi masa kini juga semakin berkembang, perkembangan teknologi ini tampaknya semakin memudahkan para penggunanya dalam berbagai bidang terutama dibidang telekomunikasi. Masyarakat

saat ini juga dengan mudah dan cepat dalam memperoleh informasi luar maupun dalam Negeri dengan adanya internet dan media sosial, sehingga masyarakat bisa mengetahui informasi apa yang terjadi di Negara sebelah maupun seluruh dunia.

Globalisasi membuat interaksi masyarakat seluruh dunia membuat segalanya semakin transparan. Dengan menipisnya keterbatasan antar Negara, membuat budaya-budaya dari berbagai Negara dapat masuk dengan mudah ditengah masyarakat saat ini.

Negara dapat masuk dengan mudah ditengah masyarakat saat ini. Masyarakat saat ini adalah masyarakat yang bisa dibidang sebagai masyarakat aktif, dimana masyarakat lebih memilih dan selektif ketika mereka ingin sesuatu yang dibutuhkan. Termasuk dalam mengkonsumsi tayangan-tayangan maupun budaya baru yang sebenarnya belum mereka dengar maupun lihat.

Salah satu budaya populer yang sedang mempegaruhi berbagai Negara adalah budaya pop Korea atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Hallyu* atau *Korean Wave*,

yang telah merambah keberbagai dunia, tak terkecuali juga merambah ke Indonesia. Kemunculan budaya populer merupakan efek dari globalisasi yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini budaya populer mengandalkan unsur hiburan dan kesenangan (Reeves, 2010:163).

Musik, film, dan drama televisi asal Korea selatan digandrungi banyak kalangan masyarakat Indonesia. Para artis Korea selatan pun kini telah menjadi *Ikon* dunia bahkan mampu menandingi ketenaran artis barat yang lebih dulu merajai pentas budaya dunia. *Boyband* dan *Girlband* asal Negeri ginseng (seperti *BIGBANG*, *BLACKPINK*, *EXO*, *BTS*, *TWICE*, *REDVELVET*, *NCT*) telah menyihir masyarakat di Indonesia khususnya kaum muda.

Tidak hanya bidang musik dan lagu para artis Korea selatan juga berjaya dalam bidang film dan drama televisi.

Drama Korea sudah masuk ke Indonesia cukup lama sejak tahun 2000an dengan dimulainya penayangan drama Korea disalurkan televisi Indonesia. Awal masuknya drama Korea berjudul '*Endless Love*' yang ditayangkan oleh salah satu televisi swasta. Drama yang dimainkan oleh *Song hye kyo*, *Song seung hoon*, dan *Woo bin* ini dapat menarik banyak hati masyarakat Indonesia karena ceritanya meguras air mata. Genre romantis-komedi dan kisah cinta yang sedih merupakan kelebihan dari drama Korea. Meski diawal cerita dominan komedi

ataupun kisah cinta yang memilukan, tetapi akan selalu ditutup dengan akhir yang romantis dan bahagia (Yuliana & Christin, 2012).

Begitu *booming*-nya drama Korea ditanah air, sehingga tak heran jika pada saat ini drama Korea meninggalkan dampak-dampak bagi para penggemarnya yaitu akibat dari peran media yang mampu menghasilkan budaya baru yang populer. Mahasiswa yang menjadi salah satu konsumen televisi, tidak dipungkiri terlibat langsung dalam perkembangan *Korean Wave*. Pada usia mereka saat ini yang merupakan usia dimana sedang mencari jati diri dan cenderung mengikuti hal-hal yang sedang populer atau menarik. Salah satunya menjadikan *korean wave* sebagai arah kiblat kehidupan mereka.

Drama Korea yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah *Descendants Of The Sun*. *Descendants Of The Sun* (DOTS) sebuah drama Korea yang di produseri oleh *Lee Eung Bok*, dan penulis *Kim Eun Sook*, serta diperankan oleh aktor dan aktris ternama di Korea yaitu *Song Joong Ki*, *Song hye Kyo*, *Jin Goo* dan *Kim Ji Won*. Drama ini pertama kali tayang pada 24 Februari 2016 hingga 14 April 2016 lalu, dan memiliki jumlah episode sebanyak 16. Drama ini juga menjadi drama yang biaya pembuatannya sangat fantastis mencapai 134 miliar rupiah, serta drama ini telah memberikan hak cipta tayang kepada 32 stasiun siaran televisi Internasional di Asia, Australia, Eropa,

Jerman, Inggris, Arab Saudi dan Iran. Selain itu di Indonesia sendiri drama Korea ini ditayangkan di RCTI pada 25 Juli 2016 dan Global TV 24 Juli 2017 lalu. Menariknya drama ini berhasil memadukan komedi, *romantisme* dan *action* dalam satu alur cerita.

Alur cerita yang tidak sederhana menampilkan kisah tentang seorang tentara perserikatan bangsa-bangsa (PBB) yang jatuh cinta pada seorang dokter yang dipindah tugaskan didaerah perang. Drama ini menampilkan mode-mode busana yang sedang populer di Korea, dan menggunakan produk-produk terbaru dalam Negeri milik mereka. Tidak hanya menampilkan pemandangan kota Seoul drama ini juga menampilkan pemandangan luar Negeri, sehingga populer dikalangan mahasiswa Universitas Dharmawangsa khususnya fakultas ilmu sosial dan politik. Mereka yang menyukai tayangan drama Korea akan mengumpulkan informasi-informasi tentang drama tersebut.

Setelah melihat tayangan drama Korea tersebut mereka secara tidak langsung mempegaruhi dirinya kedalam kehidupan mereka sehari hari seperti sikap menirukan dalam adengan-adengan yang ada di drama Korea, cara bicaranya, gaya hidupnya, produk-produk apa saja yang dipakai dalam drama *Descendants Of The Sun* serta mempelajari bahasanya juga merupakan hal yang wajib untuk dilakukan. Akibatnya rasa

bangga dan keingintahuan mereka semakin bertambah terhadap budaya Korea. Hal ini dapat menimbulkan perilaku konsumtif, dimana para mahasiswa ini membeli apa saja yang dilihatnya didalam drama Korea yang mereka tonton.

Penelitian ini juga, sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Darliana (2015) dalam penelitian “Pengaruh Tayangan Drama Korea Terhadap Perilaku Kaum muda” (Studi Kasus: Komunitas Pecinta Drama Korea & K-Pop”, dimana Penelitian ini menjelaskan tentang Drama Korea yang

LANDASAN TEORI

1. Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin communication dan perkataan ini bersumber pada kata communis. Artinya sama dalam arti kata sama makna yaitu sama makna mengenai suatu hal. Sedangkan secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media Onong (1992: 3).

2. Teori S-O-R

Menurut *skinner* bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme,

banyak ditayangkan oleh berbagai macam stasiun televisi di Indonesia, baik itu melalui media televisi maupun media online . Relevansinya terletak pada pengaruh tayangan drama Korea terhadap perilaku kaum muda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran drama korea *Descendants of the sun* ditelivisi dalam perubahan perilaku mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa.

dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori *skinner* ini disebut teori S-O-R atau *Stimulus-Organisme-Respon*. Dilihat dari bentuk dan respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Perilaku tertutup (*convert behavior*) Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, presepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka
Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus

tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

3. Teori Interaksionalisme Simbolik

Interaksionalisme simbolik merupakan sebuah cara berfikir mengenai pikiran, diri sendiri, dan masyarakat yang telah memberikan kontribusi yang besar terhadap sosiokultural dalam membangun teori komunikasi. Paham ini mengajarkan ketika manusia berinteraksi satu sama lainnya, mereka saling membagi makna untuk jangka waktu tertentu dan untuk tindakan tertentu (Morrison, 2013). George Herbert Mead dianggap sebagai penggagas interaksionalisme simbolik pada tahun 1920-an ketika beliau menjadi profesor filsafat di Universitas Chicago. Namun gagasan-gagasannya mengenai interaksi simbolik berkembang pesat setelah para mahasiswanya menerbitkan catatan dan kuliah-kuliahnya, terutama melalui buku yang menjadi rujukan utama teori interaksionalisme simbolik, yakni *mind, self and society*.

Dalam teorinya, Mead mengajarkan bahwa makna muncul sebagai hasil interaksi di antara manusia, baik secara verbal maupun nonverbal. Melalui aksi dan respon yang terjadi, kita memberikan makna

ke dalam kata-kata atau tindakan, karenanya kita dapat memahami suatu peristiwa dengan cara-cara tertentu (Morrison, 2013). Menurut paham interaksi simbolik, sebuah objek dapat menjadi aspek apa saja dari realitas seseorang, sebuah barang, sebuah kualitas, sebuah kejadian, atau sebuah situasi. Salah satunya syarat agar sesuatu bisa menjadi sebuah objek adalah bahwa seseorang harus memberi nama atau menghadirkannya secara simbolik. Oleh karena itu, objek-objek lebih dari sekedar hal-hal objektif, mereka merupakan objek-objek sosial seseorang.

2.4 Teori Kultivasi

Teori kultivasi adalah salah satu teori efek kumulatif media massa yang memandang hubungan antara terpapar media massa yaitu televisi terhadap kepercayaan serta sikap khalayak massa tentang dunia disekitarnya. Teori kultivasi pada dasarnya menyatakan bahwa televisi bertanggung jawab dalam membentuk atau mengkultivasi konsepsi atau cara pandang pemirsa televisi terhadap realitas sosial. Efek masif televisi yang menerpa khalayak secara terus-menerus secara bertahap membentuk persepsi tentang realitas sosial bagi individu dan budaya secara keseluruhan .

4. Korean Wave

Korean wave adalah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea secara global diberbagai Negara di dunia sejak tahun 1990-an. Umumnya *Korean wave* memicu banyak orang-orang di Negara tersebut untuk mempelajari bahasa Korea dan kebudayaan Korea. *Korean wave* meliputi kesadaran global akan berbagai aspek kebudayaan Korea selatan termasuk film dan televisi khususnya k-drama. Populernya drama Korea di stasiun televisi Indonesia terjadi setelah drama Negara asia lainnya seperti Taiwan dan Jepang diputar.

Berbagai stasiun televisi Indonesia mulai menayangkan drama produksi Korea selatan yang populer seperti *Endeless Love*, *Winter Sonata*, *Stairway to Heaven*, *Something Happened in Bali*, *Dae Jang Geum*, *Queen Seon Deok* dan masih banyak lagi. Bila dilihat dari sifat mentalnya masyarakat Indonesia memang sangat terbuka dalam menerima produk asing. Televisi, teknologi internet dan sosial media diyakini menjadi media afektif dalam penyebaran budaya populer Korea.

Salah satu cara tersebarnya *korean wave* ini adalah dengan menjadikannya lokasi-lokasi syuting beberapa drama terkenal mereka menjadi lokasi budaya seperti lokasi syuting *Winter Sonata* dan *Endless love*. Tidak hanya sekedar lokasi, bahkan brand-brand terkenal mereka juga menjadi populer. Ini dikarenakan mereka

pandai mengemas budaya mereka dalam bentuk *Placement Advertising* yang terdapat dalam berbagai film dan drama yang ditayangkan di beberapa Negara.

2.6 Drama Korea

Drama Korea mengacu pada drama televisi di Korea dalam sebuah format mini seri, diproduksi dalam bahasa Korea. banyak dari drama Korea ini telah menjadi populer diseluruh Asia dan telah memberi kontribusi pada fenomena umum dari gelombang Korea diberbagai Negara. Secara umum ada dua genre utama drama korea, genre pertama drama *Modren*, ini biasanya melibatkan konflik terkait dengan hubungan, tawar menawar uang, dan hubungan antara mertua dan menantu, selain itu juga terkaitnya dengan rumitnya hubungan cinta segitiga. Drama Korea ini biasanya berlangsung 16 episode hingga 25 episode kalau pun bisa mencapai 100 episode dan paling sering tidak melebihi 200 episode.

Genre yang kedua adalah drama sejarah Korea (*saeguk*) yang merupakan dramatisasi fiksi sejarah Korea. Drama sejarah Korea biasanya biasanya melibatkan alur cerita yang sangat kompleks dengan kostum yang rumit, set dan efek khusus. Seni bela diri, pertarungan pedang dan kuda sering menjadi komponen besar dari drama

sejarah Korea ini. Drama Korea baik sejarah maupun modren, biasanya ditandai dengan kualitas produksi yang sangat baik dan pendalaman karakter yang baik.

Serial drama yang disiarkan berbasis pada *romantic* dan *historis* sehingga dapat ditonton oleh lapisan manapun. Selain itu para penonton tertarik dengan citra *modren* yang dimiliki orang Korea yang dapat dilihat dari gaya rambut dan gaya hidupnya yang menggambarkan bahwa Korea Negara yang maju dan modren. Korea memberikan sentuhan tersendiri pada budaya mereka dengan mencampurkan sifat aslinya dan gaya asing secara *inovatif* dan unik. Nilai-nilai yang terkandung dalam serial drama Korea meliputi keakraban yang hormat kepada orang tua, melindungi anak-anak dan fokus kepada keluarga yang ditampilkan dengan mematuhi adat istiadat.

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa drama Korea adalah suatu program televisi di Korea yang menyajikan cerita-cerita yang mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh artis yang melibatkan konflik dan emosi yang dikemas dalam berbagai *genre* yang disajikan dalam sebuah format miniseri.

2.7 Perubahan Perilaku

Perilaku yang terbentuk merupakan hasil dari suatu pengondisian. Hubungan berantai antara stimulus dan respon yang membentuk rangkaian kompleks perilaku. Rangkaian tersebut meliputi pemikiran, motivasi, kepribadian, emosi dan pembelajaran. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menagis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang diamati langsung, maupun yang tidak diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2012).

METODE

Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6).

Penelitian kualitatif ini juga dimaknai dengan serangkaian kegiatan penelitian yang mengembangkan pola pikir induktif dalam

menarik suatu kesimpulan dari suatu fenomena tertentu. Pola pikir induktif ini adalah cara berfikir dalam rangka menarik kesimpulan dari sesuatu yang lengkap dari permasalahan yang bersifat khusus kepada sifatnya umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan drama Korea *Descendants Of The Sun* dalam perubahan perilaku mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Jumlah informan dalam penelitian ini sepuluh orang yang terdiri dari sepuluh orang perempuan dengan jumlah wawancara penelitian sejumlah 10 pertanyaan.

Drama Korea sendiri adalah suatu program televisi di Korea yang menyajikan cerita-cerita atau karakter seseorang yang diperankan oleh artis yang melibatkan konflik dan emosi yang disajikan dalam sebuah format miniseri. Drama Korea merupakan suatu tontonan yang sangat difavoritkan oleh para kalangan muda saat ini. Alasannya adalah alur cerita drama ini lebih menceritakan kejadian-kejadian yang sering dialami para kaum muda, mulai dari keluarga, persahabatan, konflik, pekerjaan bahkan percintaan. Mengenai peranan drama Korea *Descendants Of The Sun* dalam perubahan perilaku mahasiswa sebelum maupun setelah menyaksikan tayangannya, pertama-tama dapat dilihat dari segi emosional, para informan sering terbawa

suasana saat menyaksikan drama Korea *Descendants Of The Sun* yang ditonton. Rasa emosional yang dirasakan seperti sedih, terharu, senang, gembira, hingga rasa marah. Sikap emosional tersebut secara tidak sengaja diekspresikan oleh para informan disaat mereka sedang serius menyaksikan cerita yang dikisahkan dalam drama Korea tersebut.

Perilaku Imitasi atau meniru yaitu proses belajar dengan cara meniru atau mengikuti perilaku orang lain. Individu mengamati perilaku orang yang diamatinya yang berfungsi sebagai *role model*nya. Media yang efektif mempertontonkan perilaku orang lain adalah televisi, internet, film dan sebagainya. Perilaku imitasi juga bermacam-macam kegiatan yang bisa ditiru atau orang dicontohkan oleh orang yang melihatnya perilaku ini bisa dalam wujud terbuka yang artinya yang kasat mata atau dapat dilihat, diamati secara langsung oleh panca indra misalnya cara berpakaian, cara *make up* atau cara bicara. Sedangkan dalam wujud tertutup adalah dapat diketahui secara tidak langsung misalnya berfikir, berkhayal, sedih takut dan sebagainya.

Menurut informan yang penulis teliti mereka pernah meniru pakaian-pakaian yang ada di dalam drama Korea *Descendants Of The* karena simple dan menarik tapi sudah modifikasi karena mereka menggunakan hijab sesuai dengan nilai dan keagamaan. Mereka juga mengaku

pernah mengubah gaya rambutnya dan meniru gaya rambut pemeran wanita dalam drama tersebut, ini membuktikan bahwa mereka mengimitasi atau meniru apa yang dilihatnya dalam bentuk wujud terbuka, dan dalam wujudtertutup juga mereka mengaku meniru sikap yang berkhayal atau berangan-angan mencari pasangan yang ada di dalam drama tersebut.

Ada juga dari mereka yang tidak hanya pemeran wanita di dalam drama meniru *fashion* dari pakaian maupun *makeup* yang *Descendants Of The Sun*. Bukan hanya di drama *Descendants Of The Sun* mereka barang-barang yang terlihat seperti *fashion* mengadopsi bahasa yang ditampilkan dalam maupun barang mahal lainnya. Mereka juga tayangan drama Korea *Descendants Of The Sun* kerap membeli barang yang tergolong *Sun* sehingga dapat memperkaya pengetahuan mudah didapatkan seperti membeli informan melalui bahasa Negara lain. Mereka *ramyeon* di mini market, membeli dvd sering meniru ucapan atau bahasa Korea yang ada membeli *cashing handphone* dan pernah didalam tayangan tersebut, seperti kata-kata pernik lainnya yang harganya terjangkau.

anyonghaseo, sarangheo, mianhea, kiyowo, daebak, oppa, jeongmal dan banyak lagi, dari setiap informan berbeda-beda ada juga penerapannya juga tidak hanya pada diri mereka yang seragam. Perubahan perilaku sendiri mereka juga sering menerapkan kepada konsumtif ini muncul ketika para informan teman-teman mereka yang pecinta Korea tertarik melihat yang ditayangkan di dalam Sedangkan untuk *fashion* penulis menganggap drama tersebut sehingga munculnya suatu bahwa masih dalam koridor yang sesuai dengan keinginan untuk memiliki. Hal tersebut adat istiadat masyarakat Indonesia. dapat terjadi dengan mempertimbangkan

Perilaku lain yang dirasakan oleh para informan adalah perilaku konsumtif dimana tindakan individu dalam mendapatkan, menggunakan, dan memilih suatu barang yang belum menjadi suatu kebutuhannya. Perilaku yang mampu menunjukkan perubahan perilaku seseorang setelah menyaksikan sebuah tayangan yang

ditonton.

Salah satu perilaku yang ditunjukkan informan setelah menonton tayangan drama Korea *Descendants Of The Sun* adalah dengan munculnya perilaku yang konsumtif yang ditunjukkan oleh para informan seperti membeli sepatu yang mirip atau serupa yang ditampilkan, membeli tas *totebag*, dan membeli lipstik yang dipakai oleh artis

pemeran wanita di dalam drama *Descendants Of The Sun*. Bukan hanya di drama *Descendants Of The Sun* mereka barang-barang yang terlihat seperti *fashion* mengadopsi bahasa yang ditampilkan dalam maupun barang mahal lainnya. Mereka juga tayangan drama Korea *Descendants Of The Sun* kerap membeli barang yang tergolong *Sun* sehingga dapat memperkaya pengetahuan mudah didapatkan seperti membeli informan melalui bahasa Negara lain. Mereka *ramyeon* di mini market, membeli dvd sering meniru ucapan atau bahasa Korea yang ada membeli *cashing handphone* dan pernah didalam tayangan tersebut, seperti kata-kata pernik lainnya yang harganya terjangkau.

Perilaku konsumtif yang muncul dari setiap informan berbeda-beda ada juga penerapannya juga tidak hanya pada diri mereka yang seragam. Perubahan perilaku sendiri mereka juga sering menerapkan kepada konsumtif ini muncul ketika para informan teman-teman mereka yang pecinta Korea tertarik melihat yang ditayangkan di dalam Sedangkan untuk *fashion* penulis menganggap drama tersebut sehingga munculnya suatu bahwa masih dalam koridor yang sesuai dengan keinginan untuk memiliki. Hal tersebut dapat terjadi dengan mempertimbangkan beberapa faktor mulai dari faktor sosial, faktor psikologis, dan faktor *culture* (budaya) tiap-tiap individu.

Perasaanemosional, para informan sering terbawa suasana saat menyaksikan drama Korea *Descendants Of The Sun* yang ditonton. Rasa emosional yang dirasakan seperti sedih, terharu, senang, gembira,

hingga rasa marah. Sikap emosional tersebut secara tidak sengaja diekspresikan oleh para informan disaat mereka sedang serius menyaksikan cerita yang dikisahkan dalam drama Korea tersebut. Perilaku Afektik secara umum berkenaan dengan perasaan yang ditimbulkan oleh seseorang ketika seseorang tersebut diterpa media massa dimana hal tersebut mampu menimbulkan perasaan tertentu pada diri seseorang. Contoh dari perilaku afektif ini adalah munculnya perasaan senang, bahagia, sedih, marah, kecewa, dan lain sebagainya. Salah satu adegan yang memicu sikap ini adalah disaat kapten Yoo dinyatakan hilang berbulan-bulan dimedan perang, ketika informan menyaksikan adegan tersebut, perasaan yang muncul adalah kecewa, marah sekaligus kesal terhadap jalan cerita yang ditampilkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Peranan Drama Korea *Descendants Of The Sun* di televisi dalam Perubahan Perilaku Mahasiswa Universitas Dharmawangsa” dengan mengambil sepuluh subjek sample, maka kesimpulannya, yaitu:

a. Peranan film drama Korea *Descendants Of The Sun* di televisi dalam perubahan perilaku mahasiswa Universitas Dharmawangsa, disebarkan melalui tayangan hiburan yang merupakan

suatu strategi jitu. Tayangan yang tadinya hanya untuk hiburan dikala diwaktu luang ternyata berperan penting dalam perubahan perilaku mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Dimana subjek mulai meniru apa saja yang ada dari tayangan drama Korea *Descendants Of The Sun*, dimana para subjek mengalami peniruan secara tidak langsung mencontoh gaya hidup seperti apa yang diceritakan dalam drama Korea *Descendants Of The Sun*. Sedangkan untuk peniruan secara langsung para informan meniru perilaku para pemain dalam drama Korea *Descendants Of The Sun* tersebut. Perilaku konsumtif juga kerap dialami oleh subjek dimana para subjek membeli barang yang terlihat bagus hanya untuk mengoleksi atau barang yang terlihat unik tanpa memikirkan sebelum membelinya. Perubahan perilaku lainnya yang di terjadi oleh subjek adalah sikap emosional yang subjek rasakan setelah melihat tayangan drama Korea *Descendants Of The Sun*.

b. sikap yang mudah menangis, tertawa, marah bahkan sikap yang sering berkhayal kerap dirasakan oleh subjek. Pengaruh sosialisasi lingkungan pertemanan cukup kuat pada diri subjek, membuat mempengaruhi tingkat budaya Korea terhadap diri subjek. Dalam pembentukan pribadinya, mereka merasakan identitas ke-Korea-an sebagai

sesuatu yang eksklusif, tidak memperdulikan perkataan orang lain terhadap dirinya, dan nyaman bergaul dengan sesama penggemar Korea. Ini menunjukkan bahwa pengaruh drama Korea yang disebarkan melalui media berbeda pada tiap Individu. Jadi jelas bahwa individu di sini merupakan salah satu faktor penentu utama dalam menentukan sikap khalayak media yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Biagi, Shirley. 2010. *Media/impact penghantar media massa edisi 9*. Salemba Humanika. Jakarta
- Cangara, Hafied. 2012. *Penghantar ilmu komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Dimyani, dan Mudjino. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo, Persada. Jakarta
- Efendi, Onong Uchaya. 2011. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Remaja. Bandung
- Engel, James F, & Roger D. Blackwell & Paul W. 2012. *Perilaku konsumen*. Binarupa Aksara. Jakarta
- Hariyani, Iswi dkk. 2017. *Buku pintar haki dan warisan budaya*. Gadjahmada University Press. Yogyakarta
- Sudarwan, Danim. 2013. *Ilmu-ilmu perilaku*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode pembelajaran*. Cv. Wacana prima. Bandung
- Werner j, Severin dan James w. Tankard, jr. 2009. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan terpaan di dalam Media Massa*. Prenada media group. Jakarta.
- West, Richard & Turner, Lynn. H. 2009. *Penghantar teori komunikasi*. Salemba Humanika. Jakarta
- Yuliana, I & Chistin, M. 2012. *Pengaruh terpaan tayangan Drama seri Korea terhadap perilaku imitasi pada remaja di kota Bandung*. Universitas Telkom. Bandung